



# 4 Juta Kendaraan Masuk Jogja, Jalur Alternatif Disiapkan

**JOGJA**—Empat juta kendaraan diprediksi bakal memasuki Kota Jogja saat libur Natal dan Tahun Baru 2026.

*Andreas Yuda Pramono, Lugas  
Subarkah, & Yosef Leon  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)*

Untuk mengatasi kepadatan dan kemacetan, Pemda DIY dan Polda DIY sudah menyiapkan tujuh jalur alternatif dan larangan kendaraan melintas Kota Jogja jika tidak ada tujuan.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widyastuti, menuturkan pergerakan kendaraan pada Nataru mendatang diperkirakan mencapai empat juta. Untuk mengantisipasi potensi kemacetan, arus lalu lintas akan dipisahkan, yakni mengarahkan kendaraan yang tidak bertujuan di Jogja untuk tidak memasuki pusat kota.

"Konsentrasi kendaraan perlu dipecah. Kendaraan pribadi maupun

► Dishub telah menyiapkan tujuh jalur alternatif untuk memecah arus lalu lintas.

► Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengharapkan adanya rekayasa lalu lintas yang baru.

bus yang hanya melintas di Jogja tidak diperbolehkan masuk kota. Mereka akan diarahkan ke ruas-ruas jalan alternatif," jelasnya sesuai rapat koordinasi di Kepatihan, Rabu (10/12).

Dishub telah menyiapkan sebanyak tujuh jalur alternatif untuk memecah arus lalu lintas. Hal ini juga untuk mengurangi kepadatan sekitar Malioboro. Di kawasan Malioboro, diprediksi akan muncul beberapa titik kemacetan baru lantaran rekayasa di sekitar Jembatan Kewek.

#### 4 Juta Kendaraan...

Karena kondisi strukturnya yang sudah rawan, kendaraan berat dilarang melintas, terutama bus wisata. Maka kendaraan yang hendak masuk ke kawasan Malioboro hanya dapat melalui Jalan Mataram dan Abu Bakar Ali.

"Saat ini masih terjadi kemacetan karena sosialisasi belum dilakukan secara masif. Kami memprediksi juga akan muncul titik kemacetan di kawasan Kridosono. Seluruh kondisi tersebut akan kami evaluasi dalam satu hingga dua hari ke depan," ungkapnya.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengharapkan adanya rekayasa lalu lintas yang baru. Hal ini dikarenakan rekayasa lalu lintas yang dilakukan tahun sebelumnya belum berdampak signifikan mengurangi kemacetan di jalur-jalur menuju kota.

Ia menegaskan pentingnya menciptakan kondisi yang nyaman bagi wisatawan maupun warga DIY sendiri. "Perlu dipertimbangkan bagaimana agar bisa memecah konsentrasi lalu lintas kendaraan. Ini juga perlu agar bagi yang hanya ingin sekedar lewat Jogja, tidak perlu masuk kota atau jalur yang menuju kota," katanya.

Menurut Sri Sultan, rekayasa jalur untuk masyarakat yang sekedar lewat Jogja, tidak bisa lagi dialihkan hanya ke Ring Road

saja, perlu jalur alternatif yang lebih luar lagi. Dari liburan Nataru sebelumnya, Kabupaten Sleman dan Kulonprogo sempat mengeluhkan menumpuknya kendaraan pada wilayah mereka pada jalur menuju Kota Jogja. "Ring Road itu sudah terlalu dekat dengan kota. Jadi mungkin untuk yang dari arah timur, jika sekedar lewat, bisa dialihkan dengan belok kiri di Prambanan, lewat jalan yang menuju Piyungan. Dan kalau ingin menuju ke utara, bisa dicarikan jalur belok kanan menuju Tempel, lalu ke arah Magelang," katanya.

#### Operasi Lilin

Kapolda DIY, Irjen Pol. Anggoro Sukartono, menjelaskan seluruh instansi terkait telah menyampaikan potensi kerawanan, termasuk cuaca ekstrem dan kemungkinan aktivitas Gunung Merapi dalam rapat Forkompimda di Kepatihan, Rabu.

DIY sebagai salah satu destinasi wisata favorit akan mengalami lonjakan pergerakan masyarakat. Peningkatan lalu lintas ruas jalan terutama menuju destinasi wisata berpotensi menimbulkan kepadatan lalu lintas hingga kemacetan.

Untuk menjaga keamanan dan kelancaran pergerakan masyarakat terutama wisatawan, Polda DIY akan menggelar *Operasi*

*Lilin Progo 2025*. Terpusat dari Mabes Polri, dalam operasi ini Polda DIY mengerahkan sebanyak 1.975 personel. Polisi juga akan dibantu 700 personel dari instansi terkait dan sejumlah komunitas masyarakat.

Sementara itu, Kepala Bidang Angkutan dan Keselamatan Dishub Sleman, Marjana, mengatakan tanjakan menuju Tebing Breksi tergolong curam dengan kemiringan 40°. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan kesiapan pengelola wisata dan pengamanan masyarakat swakarsa (pam swakarsa).

"Jalan menuju Tebing Breksi kan menanjak. Kalau jalanan penuh kendaraan dan tidak ada pengondisian di bawah, nanti kendaraan di tengah harus antre. Perlu ada petugas ganjal ban juga," kata Marjana.

Ia menambahkan Dishub juga akan memasang *banner* informasi yang berisi rambu-rambu jika ingin berwisata ke Tebing Breksi dan sekitarnya.

Kepala Dishub Bantul, Singgih Riyadi, menyatakan skema pengamanan sedang dimatangkan bersama Polres Bantul. Menurut Singgih, pos terpadu nantinya akan didirikan di sekitar Jembatan Kabanaran sebagai salah satu titik utama pengamanan arus kendaraan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005